

**ANALISIS MANAJEMEN UNIT USAHA
PESANTREN MA'HAD DARUT TAUHID (MADAD) DI DESA RAPA LAOK
KECAMATAN OMBEN KABUPATEN SAMPANG**

Angga Pratama¹, Siti Qamariyah²

¹ STIE Bakti Bangsa Pamekasan, pratama.alfawaz@gmail.com

² STIE Bakti Bangsa Pamekasan, ririn@stieba.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman dan penerapan manajemen Unit Usaha Pesantren, berakibat terhadap penghasilan dan kemajuan Pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD) yang berdampak pada kelangsungan perekonomian Pesantren. Maka untuk mengetahui seberapa besar penerapan manajemen yang dilaksanakan, perlu dilakukannya penelitian. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif.

Hasilnya, banyak para petugas Unit Usaha Pesantren yang masih belum mengetahui sistem manajemen. Sehingga perlu dibekali pelatihan secara terus menerus, guna meningkatkan kualitas kerja dan memberikan manfaat bagi unit usaha pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD) khususnya didalam bidang manajemen dengan harapan besar jika pengelolaan manajemennya dilaksanakan dengan benar dan tepat maka dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pesantren sekaligus semua aspek yang berkaitan dengan pesantren.

Kata Kunci : Manajemen, Unit Usaha.

ABSTRACT

The low understanding and application of the management of the Pesantren Business Unit, has an impact on the income and progress of the Ma'had Darut Tauhid Islamic Boarding School (MADAD) which has an impact on the economic sustainability of the Islamic Boarding School. So to find out how much management is implemented, it is necessary to do research. This study uses a qualitative descriptive method.

The result, Many Pesantren Business Unit officers still do not know the management system. So it is necessary to be equipped with continuous training, in order to improve the quality of work and provide benefits for the business unit of the Ma'had Darut Tauhid Islamic boarding school (MADAD), especially in the field of management with great hope that if the management is carried out correctly and appropriately it can increase the income and welfare of the pesantren at the same time. all aspects related to pesantren.

Keywords: Management, Business Unit.

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan hal terpenting dalam semua aspek kehidupan seseorang begitupula dengan sebuah lembaga, tanpa adanya pengaturan ekonomi yang tepat maka akan berdampak fatal terhadap orang atau lembaga itu sendiri. Pondok pesantren adalah tempat dimana para santri tinggal dan menetap dalam mempelajari dan mendalami ilmu Agama Islam. Di dalam pondok pesantren tinggal para santri dan guru secara bersama melakukan proses belajar mengajar di bidang Agama Islam untuk periode waktu yang telah ditetapkan.

Sebagian dari pondok pesantren juga aktif melakukan kegiatan kewirausahaan disamping tugas utamanya dibidang pendidikan agaman. Tak mau ikut ketinggalan juga pondok pesantren Ma'had Darut Tauhid MADAD juga melakukan kegiatan Kewirasahaan dengan membentuk unit usaha pesantren (Toko Pesantren) yang dibentuk dilingkungan pondok pesantren diharapkan mampu berperan penting dalam memenuhi kebutuhan santri dan mentertibkan para santri. Kehadiran unit usaha pesantren dilingkungan pondok pesantren diharapkan mampu dalam menumbuhkan jiwa dan minat kewirausahaan dikalangan santri.

Bukan hanya itu saja berawal dari kebutuhan perekonomian pesantren Ma'had Darut Tauhid yang mana tidak ada masukan pendapatan sama sekali dalam hal kewirausahaan maka dari itu pihak pesantren membuka unit usaha pesantren yang mana dengan harapan dapat menjadi salah satu pendapatan pesantren.

Asal mula berdirinya unit usaha pesantren ini sejak tahun 2008 sudah merintis dengan membuat toko kecil – kecilan untuk memenuhi kebutuhan santri namun menjelang kurang lebih 1 tahun mengalami kemerosotan dan gulung tikar. Hal ini di sebabkan karena pengurus yang bertanggung

jawab berhenti mondok dan tidak ada yang melanjutkan nya.

Beriring berjalannya waktu kurang lebih 4 tahun kemudian beberapa generasi pengurus mencoba menata dan mengadakan kembali unit usaha pesantren (Toko Pesantren) dengan memulai dari nol kembali, berawal dari menyediakan gorengan dan mei instan para pengurus terus mengembangkan usahanya. Satu persatu kebutuhan santri disediakan untuk memenuhi kebutuhan santri dan menertibkan santri agar bisa teratur dalam melaksanakan kegiatan pesantren.

Namun beriring berjalan nya waktu unit usaha pesantren (Toko Pesantren) bukannya tambah berkembang dan besar namun malah jalan di tempat bahkan terjadi kerugian dan gulung tikar kembali. Setiap tahun ajaran baru para pengurus pesantren mencoba dan berusaha kembali dalam membangun unit usaha pesantren (Toko Pesantren) namun hasilnya tetap sama dan kerugian yang didapatkan. Maka dari itu pengaturan dan manajemen unit usaha pesantren (Toko Pesantren) yang benar dan tepat sangat di butuhkan guna memperbaiki dan menjadi solusi bagi unit usaha pesantren (Toko Pesantren) dengan tujuan bisa meningkatkan penghasilan pesantren.

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, kemudian pembahasannya penulis angkat dalam tema skripsi ini yang berjudul "Hubungan Manajemen Unit Usaha dan Pendapatan Pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD) Di Desa Rapa Laok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang".

KAJIAN LITERATUR

Manajemen

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris "*managemen*" dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum

berarti mengurus, mengemudi, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata bendanya "managemen" dan "manage" berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata "mantis" yang berarti tangan dan "agere" yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja "managere" yang artinya menangani. "managere" di terjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja "to manage" dengan kata benda "management" dan "manage" untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Manajemen Adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan - tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing"-Pengelola- sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Dalam arti lain Manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. (George R.Terry Leslie W. Rue:2016:1).

Manajemen (pengelolaan) adalah hal yang di lakukan oleh para manajer, manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat di selesaikan efisien dan efektif. Manajemen melibatkan tanggung-jawab memastikan pekerjaan - pekerjaan dapat diselesaikan dengan cara yang efisien dan efektif oleh orang - orang yang bertanggung jawab untuk melakukannya atau setidaknya, hal inilah yang idealnya dijalankan oleh seorang manajer. (Stephen P.Robbins. & Mary Caulter : 2010 : 7)

Unsur-unsur Manajemen

Manajemen merupakan sebuah subjek yang sangat penting karena ia mempersoalkan penetapan serta pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen tidak saja mengidentifikasi dan menganalisis, namun juga mengkombinasikan secara efektif bakat orang dan mendayagunakan untuk mencapai tujuan . G.R. Terry (1997) menyebut unsur manajemen dengan istilah "Enam M". Unsur-unsur manajemen tersebut perlu disinergikan agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Elemen-elemen manajemen terdiri dari :

1. Tenaga Kerja (*Men*)

Tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Merupakan unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan manajemen. Manusia berfungsi bukan hanya sebagai perencana, pelaksana, pengaktualisasi, namun juga pengawas.

2. Dana (*Money*)

Uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dana digunakan sebagai modal pembiayaan atas berbagai kepentingan yang berkaitan dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

3. Metode (*Methods*)

Cara -cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Metode biasanya disusun secara sistematis sehingga pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan lebih mudah untuk dicapai.

4. Material (*Materials*)

Bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dan hasil seperti apa yang diinginkan.

5. Mesin (*Machines*)

Mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan / dipergunakan untk mencapai tujuan dan memberikan

hasil yang optimal. Saat ini peran mesin semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia. Bahkan mesin bukan lagi hanya berkaitan dengan alat, namun juga berkaitan dengan keunggulan yang dimiliki dibanding dengan pesaing.

6. Pasar (Markets).

Pasar untuk menjual hasil. Dalam hal ini, pasar berkenaan dengan pelanggan. Saat ini, kebutuhan dan keinginan pelanggan semakin kompleks, sehingga produsen harus semakin kreatif dalam menghasilkan produknya. Saat ini terjadi persaingan dalam bisnis yang semakin kompleks dimana semua produsen ingin memenangkan pikiran, hati, dan tindakan pelanggan serta penguasaan pasar. (Buchari alma & Donni Juni Priansa : 2016 : 117- 118)

Fungsi Manajemen

Menurut Terry (1997), fungsi dasar manajemen ialah berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian. Masing- masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis.

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan

organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategis yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3. Fungsi Menggerakkan / Kepemimpinan (*actuating*)

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisasi dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-kebaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran organisasi.

Pengertian Bisnis/Kewirausahaan

Bisnis menurut Hughes Kapoor ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut lagi Brown dan Petrolle menyatakan bahwa bisnis merupakan suatu

lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, termasuk jasa dari pemerintah ataupun swasta yang di sediakan untuk melayani anggota masyarakat. Istilah bisnis ini pada umumnya ditekankan pada 3 hal yaitu:

1. Bisnis Skala Kecil

Bisnis skala kecil biasanya dilakukan oleh individu, keluarga, atau kelompok kecil tertentu, yang menghasilkan barang dan jasa yang di konsumsi langsung dalam jumlah yang terbatas. Misalnya Pedagang kaki lima.

2. Bisnis Skala Besar

Bisnis skala besar adalah bisnis yang dimiliki individu, keluarga, maupun kelompok tertentu, yang menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah yang besar dan terdistribusi secara luas. Misalnya pabrik, transportasi, dan lain-lain.

3. Bisnis dalam Struktur Ekonomi Negara.

Yang kedua ini sangat luas sekali, sebab mencakup usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan swasta baik yang mengejar laba ataupun tidak. (Buchari alma & Donni Juni Priansa : 2016 : 111 – 112).

Manajemen dalam bisnis/kewirausahaan

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan kewirausahaan/bisnis. Kebutuhan terhadap manajemen, bukan hanya karena kebutuhan akan pengembangan usaha/bisnis dan respon terhadap lingkungan perubahan organisasi, namun lebih jauh dari itu, kebutuhan terhadap manajemen ialah kebutuhan untuk mensukseskan terciptanya tujuan bisnis, serta terlaksananya seluruh kegiatan operasional bisnis dengan optimal.

Beberapa alasan pentingnya mengapa manajemen mesti diimplementasikan dalam kegiatan bisnis antara lain ialah:

- a. Manajemen merupakan suatu kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu, penggerak, dan pengkoordinir berbagai kegiatan bisnis;
- b. Manajemen merupakan sistem kerja yang rasional dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Sistem tersebut akan menghasilkan kinerja operasional bisnis yang efektif dan efisien;
- c. Manajemen mempunyai prinsip-prinsip yang universal sehingga dapat dipergunakan dalam setiap kegiatan operasional bisnis tanpa mengubah budaya organisasi yang ada;
- d. Manajemen merupakan kemampuan atau keahlian pegawai untuk mengelola segala aktivitas yang terjadi di lingkungan bisnis, sehingga dapat mendeteksi, menyesuaikan, serta menghadapi berbagai perubahan yang terjadi, baik perubahan teknologi lingkungan persaingan, maupun tuntutan perkembangan yang luas;
- e. Manajemen akan menciptakan kegiatan operasional bisnis yang akan membawa organisasi kepada kedudukan yang lebih tinggi dan dihargai, karena merupakan salah satu faktor produksi yang sangat diperlukan organisasi;
- f. Manajemen merupakan suatu profesi untuk dapat menangani dengan tepat kegiatan operasional bisnis. Dengan manajemen akan terdapat pengaturan yang tepat bagi bisnis (Buchari alma & Donni Juni Priansa : 2016 : 113).

Pengertian Pendapatan

Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). (KBBI 1998 : 187) Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan,

perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewa, bunga, Komisi, Ongkos Laba. (BN Marbun Kamus Manajemen: 2003 : 230).

Pendapatan memiliki banyak definisi dalam pengertiannya, berikut akan dijabarkan beberapa pengertian pendapatan menurut beberapa versi. Definisi pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literatur. Menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut Ikatan akuntan Indonesia pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan. Menurut Munandar (2006) Pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahannya owners equity. Tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemilikinya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.

Menurut Sadono Sukirno (2000), Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlah nilai pengeluaran / perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
2. Cara Produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara Pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlah seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan atau natural. Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimiliki paa sektor

produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. (Poniwati Asmie, 2008).

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) Kondisi objek penelitian alamiah, (2). Penelitian sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam. (Lexy Moleong. J, 2002 : 4)

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2020 sampai 30 Maret 2021 yang berlokasi di MA'HAD DARUT TAUHID (MADAD) tepatnya di Dusun Bensareh, Desa Rapa Laok, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua Sumber data yaitu Sumber data primer dan data sekunder. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu bisa berupa orang (*person*) seperti ketua unit usaha pesantren dan para pengurus nya. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data semisal berupa tempat (*place*) adalah lokasi penelitian yang terletak di MA'HAD DARUT TAUHID (MADAD) serta yang

berupa symbol (*paper*) yaitu sumber data yang digunakan seperti: benda-benda tertulis yang berupa buku catatan, laporan laba rugi, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian: yang pertama yaitu observasi. Observasi merupakan aktiva yang sempit, yakni memperhatikan dan mengamati sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengecapan. (Suharsimi Arikunto 2010 : 199). Observasi atau pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat obyek penelitian secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan. Dalam mencermati keberadaan unit usaha pesantren MADAD, keadaan atau suasana kerja unit usaha pesantren Ma'had Darut Tauhid MADAD dalam melaksanakan Manajemen unit usaha pesantren dalam meningkatkan Pendapatan .

Yang kedua peneliti menggunakan metode interview, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dalam komentarnya Suharsimi Arikunto mengemukakan, interview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam. Kemudian yang terakhir yaitu metode dokumentasi, Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, Notulen, agenda rapat dan data lainya dalam

lembaga penelitian. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa: Profil unit usaha pesantren MADAD, catatan harian, laporan laba rugi, dokumentasi sarana dan prasarana, denah koperasi, struktur unit usaha pesantren dan beberapa arsip yang terkait dengan unit usaha pesantren MADAD.

HASIL PENELITIAN

Hasil temuan peneliti dari observasi dan wawancara terhadap ketua unit usaha pesantren, para petugas unit usaha pesantren dan beberapa santri. Mengenai pengaruh manajemen unit usaha pesantren terhadap pendapatan pesantren sebagaimana berikut:

1. Manajemen pengelolaan Unit Usaha Pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD)

Beberapa hal mengenai manajemen pengelolaan Unit Usaha Pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD) yang telah peneliti peroleh yaitu tidak terlaksanya fungsi manajemen secara optimal dan hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri (Otodidak), dikarenakan beliau tidak faham dalam bidang manajemen khususnya di Unit Usaha Pesantren Madad. Sehingga ketidak teraturan pengelolaan mulai dari pelayanan dan kedisiplinan sangat berdampak dalam keberlangsungan Unit Usaha pesantren (failed). Berikut hasil wawancara dengan ust. Lukman Maulana yang disajikan dalam bentuk kutipan yaitu:

"Dalam hal manajemen Unit Usaha Pesantren Ma'had Darut Tauhid (MADAD) selama ini pengelolaannya, saya selaku ketua unit usaha pesantren (madad) memang tidak faham tentang manajemen yang baik dan benar. Saya hanya melaksanakan berdasarkan

kemampuan diri sendiri dengan target laba dan sistem kejujuran dalam mengelola”.

2. Kendala manajemen Unit Usaha Pesantren (MADAD) dalam meningkatkan pendapatan pesantren.

Mengenai kendala yang terjadi di Unit Usaha Pesantren Madad peneliti mendapatkan beberapa informasi antara lain, kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam bidang manajemen khususnya di unit usaha pesantren, juga kurangnya modal usaha yang mengakibatkan barang jualan tidak terpenuhi semua dan para pengutang yang telat membayar sehingga mengakibatkan modal sangat berkurang untuk memutar ulang modal, sehingga barang dagangan semakin hari semakin sedikit. Selain itu ada kendala lain yang terjadi di Unit Usaha Pesantren (Madad) hal tersebut ialah kurangnya kedisiplinan dibidang keamanan yang mengakibatkan barang dagangan atau uang sering berkurang, terkadang uang modal unit usaha di pakai untuk keperluan pondok yang mana hal tersebut tidak ada hubungannya dengan unit usaha pesantren dan kurang fokusnya para petugas unit usaha dalam melayani pembeli dikarenakan memiliki tugas ganda.

Dan diketahui juga bahwa pelayanan di Unit Usaha Pesantren MADAD kurang baik dikarenakan para petugasnya kurang disiplin, sibuk sendiri dan membolehkan para pembeli berhutang tanpa adanya tempo sehingga mengakibatkan kerugian. Maka hal ini juga mejadi kendala yang tidak boleh di abaikan oleh para penanggung jawab unit usaha pesantren madad. Hal ini di ungkapkan dari

hasil wawancara dengan saudara Moh. Ahsin sebagaimana berikut: *“Dalam hal pelayanannya kurang baik dikarenakan para petugas unit usaha kurang disiplin dalam melayani pembeli, Para pembeli di biarkan menunggu begitu saja hingga merasa jenuh dan pada akhir para pembeli mengambil kebutuhannya sendiri.”*

Dan hal ini juga di nyatakan oleh saudara David yang kami sajikan dalam kutipan wawancara sebagaimana berikut:

“Selama ini yang saya rasakan sendiri Pelayanan di Unit Usaha Pesantren Ma’had Darut Tauhid (MADAD) sangatlah tidak memuaskan dikarenakan petugasnya sibuk sendiri tanpa memperdulikan pembeli yang datang”.

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, hasil penelitian menunjukkan pentingnya manajemen dalam sebuah unit usaha agar mendapatkan hasil yang memuaskan, di karenakan selama ini proses pengelolaan Unit Usaha Pesantren MADAD tidak melaksanakan manajemen dengan benar dan tepat disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen itu sendiri. Maka dari itu sangatlah diperlukan sebuah sosialisasi dan pelatihan kepada para petugas unit usaha untuk mewujudkan terlaksananya manajemen yang benar dan tepat. Dalam kata lain sebelum melaksanakan manajemen yang benar dan tepat maka harus lah terlebih dahulu mengadakan penajaman sumber daya yang ada, baik dari sumber daya alamnya dan terlebih lagi penajaman sumber daya manusianya, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan masing-masing kinerja para petugas unit usaha.

Proses evaluasi kinerja para petugas di Unit Usaha Pesantren MADAD penting dilakukan dalam rangka mengukur eksistensi kemampuan masing-masing petugas. Serta mendorong nuansa kerja yang profesional dalam setiap pekerjaan yang dibebankan.

Melalui penajaman SDM kepada seluruh petugas Unit Usaha Pesantren MADAD diharapkan terwujudnya rasa loyalitas yang tinggi terhadap keberadaan unit usaha pesantren, serta ikut menjaga dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan seluruh aktivitas Unit Usaha Pesantren MADAD.

Penajaman SDM bisa dilakukan dengan cara menghadirkan narasumber dari luar pesantren ataupun internal pesantren yang memiliki kemampuan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Atau diikut sertakan dalam pelatihan SDM di luar pesantren, melalui lembaga atau organisasi profesi, yang menggelar kegiatan penajaman SDM.

Pemberian hadiah dan hukuman harus juga dilakukan oleh Unit Usaha Pesantren Madad, tujuannya untuk memberikan motivasi kepada setiap petugas yang ada di Unit Usaha Pesantren Madad. Sedangkan selama ini semenjak Unit Usaha Pesantren Madad berdiri, tidak ada pemberian hadiah dan hukuman terhadap para petugas yang ada. Oleh karena itu para petugas kurang

termotivasi dalam melaksanakan tugasnya. Hadiah diberikan kepada petugas, yang memiliki kinerja dan prestasi yang baik. sedangkan Hukuman diberikan kepada petuas yang kinerjanya jauh dari harapan Unit Usaha Pesantren. Namun Unit Usaha Pesantren harus memiliki standart pemberian hadiah dan hukuman kepada para petugas.

Standar pemberian hadiah dan hukuman kepada para petugas diberlakukan sebagai bentuk kehati-hatinya Unit Usaha dalam mengeluarkan keputusan dan sebagai pedoman pemberian hadiah dan hukuman. Standar pemberian hadiah dan hukuman sangat penting dimiliki oleh Unit Usaha sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat prestasi dan jenis hadiah yang akan diberikan. Termasuk mengukur pemberian hukuman kepada petugas, yang lalai dalam menjalankan tugasnya di Unit Usaha.

Selain dari pembahasan di atas peneliti juga menemukan beberapa kendala yang terjadi di Unit Usaha Pesantren MADAD sehingga menyebabkan kerugian, kendala tersebut telah peneliti sebutkan diketengan sebelumnya. Khusus dalam bidang pendapatan yang keterangannya antara lain sebagai berikut:

Pendapatan Unit Usaha Pesantren Madad di setiap di tahun 1442-1443 H.

No.	Bulan	Pendapatan
1.	Syawal	Rp. 4.500.000
2.	Dzulqo'dah	Rp. 3.825.000
3.	Dzulhijjah	Rp. 3.278.250
4.	Muharram	Rp. 2.787.250
6.	Shofar	Rp. 2.369.250
7.	R.Awal	Rp. 2.013. 863
8.	R. Tsani	Rp. 1.711.784
9.	J. Awal	Rp. 1.455.017
10.	Rajab	Rp. 1.236.765
11.	Sya'ban	Rp. 0

Tabel 4.7 Pendapatan Unit Usaha MADAD

Maka dari beberapa kendala tersebut haruslah ada solusi yang di terapkan agar kendala tersebut tidak terulang terus menerus, hal ini di lakukan untuk keberlangsungan aktifitas Unit Usaha Pesantren (Madad) dan meningkatkan pendapatan lebih besar lagi.

Mengenai solusi dari kendala tersebut peneliti mendapatkan beberapa hal antara lain yaitu:

1. Mengadakan pelatihan dan pengembangan kepada para petugas unit usaha pesantren tentang manajemen atau mengikut sertakan para petugas unit usaha pesantren di luar pesantren yang mengadakan pengembang manajemen.
2. Setelah mengikuti pelatihan tersebut barulah menerapkan manajemen dengan benar dan tepat.
3. Mengenai kurangnya modal usaha maka seharusnya penanggung jawab unit usaha pesantren mencari tambahan modal usaha, baik dalam bentuk pinjaman atau investasi.
4. Setelah modal usaha ada maka semaksimal mungkin melengkapi barang jualan dalam memenuhi kebutuhan santri seperti baju, sarung dan sebagainya.
5. Meningkatkan keamanan unit usaha dengan lebih meningkatkan kedisiplinan dan memasang kamera cctv untuk lebih mempermudah dalam pemantauan di lokasi unit usaha pesantren.
6. Mempertegas kepada para petugas unit usaha untuk tidak mengambil job ganda.

KESIMPULAN

Dari uraian permasalahan serta hasil yang dicapai dalam penelitian ini, ditemukan kesimpulan, bahwa penguatan dan peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen sangatlah penting khususnya terhadap unit usaha

pesantren. maka dari itu sangat dianjurkan sekali pengadaan pelatihan, studi banding ataupun diikuti sertakan dalam kegiatan workshop dalam rangka peningkatan tentang pemahaman manajemen. Melalui hal inilah, kinerja para petugas unit usaha pesantren dinilai akan terjadi peningkatan dan tidak menutup kemungkinan pendapatan unit usaha pesantren dinilai akan ikut meningkat.

Pemberian hadiah dan hukuman juga harus diberlakukan, sebagai upaya mendorong aktivitas kerja semakin stabil. Serta memberikan motivasi kepada para petugas untuk berinovasi dalam bertugas. Pengadaan evaluasi sangat diperlukan dalam sebuah unit usaha pesantren untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang ada, guna mencari solusi dalam mengatasi semua kendala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Sakur, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Taswirul Afkar Surabaya 2014.
- Alma, Buchari & Priansa, Juni, Donni.(2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah, (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Fawaid, Ahmad. dan Fahrurozi (2020). *Pengaruh rendahnya pemahaman fungsi manajemen SDM, terhadap kinerja karyawan (studi kasus yayasan al- gufron Pamekasan)*. Dialektika Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial Vol 5 (2) September 2020 143-150, P-ISSN: 2502-4094, E-ISSN: 2598-781X.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, *Statistik Gender*

- dan Analisis Kabupaten Sampang tahun 2006,2007.*
- Moleong, Lexy J.(2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- T. Hani Hanoko. (2017). *Managemen* (Cetakan Ke 9), Yogyakarta, BPFE
- Saleh, Muhammad. Budiono,I Nyoman. dan Islam,Nidaul (2019). *Manajemen Kewirausahaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa*.
Balanca Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 1 No. (1) Januari-Juni 2019
- <http://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1039>
- Robbins, Stephen P.. & Caulter Mary Alih Bahasa Oleh Bob Sabran & Devri Barnadi Putera.(2010). *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Sugiyono.(2010).*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry,George R. & Rue, Leslie W. Alih Bahasa Oleh G.A Ticoalu.(2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.